
KAJIAN FILSAFAT PRAGMATIS: PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA PADA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh

Abi Krisna Arrasyid¹, Muhammad Nurwahidin², Sudjarwo³

^{1,2,3}Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung

Email: ²mnurwahidin@yahoo.co.id

Article History:

Received: 09-11-2022

Revised: 19-12-2022

Accepted: 20-12-2022

Keywords:

Hasil Belajar, Pola Asuh

Orang Tua, Sekolah Dasar

Abstract: Latar belakang penelitian ini yakni menurunnya prestasi peserta didik sekolah dasar, penyebabnya yakni dasar sebab munculnya pandemi covid-19 di tahun silam. Tujuan pada penelitian yakni menganalisis kegunaan dan perlunya peran Ayah serta ibu, pada covid-19 lalu terhadap hasil belajar siswa. Bentuk penelitian ini telah dikomentari berdasarkan beberapa jurnal. Alat pengumpulan data tersedia dalam bentuk tertulis dari beberapa jurnal dan prosiding konferensi. Memiliki hasil penelitian dengan menunjukkan ternyata pengasuhan orang tua pada masa pandemi terhadap hasil belajar siswa berdampak positif terhadap hasil belajar.

PENDAHULUAN

Belajar ialah tumpuan generasi bangsa yang hendak menciptakan generasi yang pintar, bermutu serta bermoral di masa depan. Oleh sebab itu, pembelajaran sangat berarti untuk kehidupan anak di masa depan. Kanak-kanak menghabiskan sebagian besar hidupnya di area rumah. Faktor keluarga sangat berarti mengingat kita mempunyai orang tua selaku pemimpin yang bertanggung jawab serta berdaya terhadap pertumbuhan individu anaknya di area rumah. Seluruh wujud kewenangan diterapkan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadiannya cocok standar agama serta norma sosial.

Di masa pendidikan online serta e-learning, kedudukan orang tua terus menjadi diperlukan. Bagi Haryani (2021) serta Margareta (2021), pendidikan online ialah salah satu wujud pemanfaatan teknologi buat menunjang proses pendidikan jarak jauh. E-learning ialah pendidikan berbasis teknologi lewat pemanfaatan media elektronik berbentuk pc, laptop serta hp dalam proses pendidikan. Bagi Agusli & Aziaanah 2014 serta Setyaniingsih 2019, e-learning merupakan tata cara terkini pada pembelajarannya, e-learning mengacu pada pendidikan yang didukung internet serta keahlian buat melaksanakan, bisa digunakan. Ruang kelas selaku penunjang pembelajaran dahulu.

Dirumah, peserta didik terbiasa dengan ketentuan pada keagamaan serta dikewarganegaraannya. Seluruh sikap serta kegiatan verbal kekanak-kanakan tidak terlepas dari atensi serta tutorial orang tua. Pembelajaran di rumah ialah pembelajaran alamiah semenjak anak dilahirkan. Perkenalan sanak saudara terhadap ayah/ibunya serta peserta didik diisi dengan kasing sayang, ketenangan serta kedamaian sehingga anak bisa berkembang serta berusia. Bagi Ois (2017), pembelajaran orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan kepada proses belajar. Bagi Musliim 2017, orang tua dengan standar ataupun

mutu sokongan yang besar berbeda dengan orang tua dengan kategori sokongan yang rendah.

Wulaningsih (2015), menyatakan bahwa pengasuhan ayah/ibu memberi kepengaruhannya prestasi peserta didik, yang ialah perwujudan ke sikap belajar, yang diwujudkan dalam pergantian, Kerutinan, keahlian, perilaku, pengamatan, serta keahlian. Tidak hanya itu banyak siswa yang hadapi kesusahan sendiri ataupun yang biasa diucap dengan kesusahan internal, serta banyak pula siswa yang hadapi kesusahan yang berasal dari luar dirinya ataupun terbiasa diucapkan menggunakan kesusahan eksternal. Permasalahan eksternal dialami peserta didik umumnya bersumber dari area rumah ataupun pola asuh tiap- tiap orang tua, serta pola pengasuhan orang tua terdapat perbedaan umumnya mempengaruhi prestasi siswa pada jenjang pendidikan.

Pengasuhan ataupun parenting secara universal dimaksud selaku metode orang tua memperlakukan anaknya dengan metode yang berbeda- beda, baik dalam perihal komunikasi, disiplin, pengawasan, dorongan ataupun dorongan, dll. Ois (2017), menyatakan bahwa parenting merupakan Orang Tua ataupun orang yang dicintai, sejalan dengan Wulaningsih (2015), buat membentuk ataupun menguatkan karakter anak ataupun siswa. Wulaningsih (2015), menyatakan bahwa pola asuh merupakan seperangkat perilaku, Kerutinan, serta ekspresi nonverbal orang tua yang jadi karakteristik gimana anak serta orang tua berhubungan dalam mengalami suasana yang berbeda.

Bersumber pada latar balik serta anggapan di atas, riset ini bertujuan buat menganalisis secara prospektif khasiat serta berartinya kedudukan orang tua dalam tingkatan prestasi peserta didik di lembaga pendidikan bawah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yakni anotasi berdasarkan beberapa jurnal untuk menemukan pola asuh. Alat pengumpulan data tersedia dalam bentuk tertulis dari beberapa jurnal dan prosiding konferensi. Menganalisis data menggunakan cara deskriptif serta kuantitatif, melalui pola asuhs agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolahh dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersumber pada hasil riset, kami menciptakan kalau pengasuhan mempunyai fungsi signifikan ke prestasi peserta didik ke lembaga pendidikan. Perihal tersebut terpaut dengan penemuan riset Aulia 2018 lalu menampilkan kalau pengajaran/mengasuhnya diterapkan ayah/ibunya ke peserta didik tidak cuma pengaruhi perilakunya, namun pula prestasinya. Prestasinya di sekolah, spesialnya pada mata pelajaran tematik.

Keluarga yakni perangkat awal warga, kultur awal, serta ikatan yang di miliknya sebagian besar bertabiat langsung. (Ruli, 2020) menyatakan bahwa Orang tua berfungsi berarti dalam sikap serta karakter anaknya. Sebab pengasuhan/pengajaran sudah diberikan ayah/ibunya kepada anaknya sangat beda, hingga pada pengasuhan/pengajaran sangat mempengaruhi terhadap karakter anak serta pula bisa pengaruhi hasil belajar anak, terlebih bila anak lagi belajar.

Pola asuh yang dapat diterapkan orang tua sangat berbeda. Contoh yang universal diterapkan dalam kehidupan tiap hari antara lain pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, serta pola asuh permisif, tetapi mayoritas orang tua sangat bimbang kala mau mempraktikkan

pola asuh pada anaknya. Perkaranya merupakan orang tua yang mempunyai pekerjaan ataupun karir. Mereka kesusahan memastikan pola asuh serta tutorial semacam apa yang dapat membuat anak merasa nyaman, aman, serta terlindungi (Adprijadi & Sudarto, 2020). Orang tua bukan salah satunya yang bekerja. Apalagi orang tua yang tidak bekerja bisa berjuang buat memastikan style pengasuhan apa yang hendak diterapkan pada anak mereka.

Pengasuhan demokratis yakni pengasuhan dapat disyarati melalui perilaku keterbukaan dari ayah/ibu ke peserta didik, Adprijadi & Sudarto, 2020. Karenanya peserta didik ketika dibesarkan dalam pengasuhan demokratis lebih cenderung mengatur sikap mereka sendiri sebab anak serta orang tua bekerja sama buat membuat pengaturan. Terlebih pengasuhan absolut yakni pewujudan pengasuhan lebih menekankan ke pengawasan ayah/ibunya agar lebih taat: Bun, 2022. Kita kerap memencet anak buat patuh sehingga tidak terdapat ruang. Sebagian perihal dalam pengasuhan ini dapat diucap tidak benar. Sebab pengasuhan bisa pengaruhi pertumbuhan peserta didik. Sebab orang tua cuma mau anaknya patuh bagi pengaturannya sendiri tanpa mencermati ataupun mepedulikan pendapatnya.

Pengasuhan permisif yakni pengasuhan tidak mendidik ataupun memusatkan peserta didik, membagikan mereka peluang penuh buat melaksanakan apapun yang mereka mau tanpa kontrol orang tua (Muhibbin, 2012). Umumnya, kanak-kanak yang terbiasa dengan pola asuh yang murah hati melaksanakan apa yang mereka mau tanpa wajib mengatur diri sebab orang tua berikan mereka kebebasan buat melaksanakan apa yang mereka mau. Sebagian uraian di atas menampilkan kalau pengasuhan memiliki kekuatan besar ke karakter peserta didik.

Pandemi COVID-19 menyerang banyak negeri tercantum Indoneesia. Covid-19 sudah mengusik aktivitas makhluk hidup ke penjuru negeri. Pandemi ini membagikan akibat yang signifikan terhadap bermacam bidang kegiatan warga. Salah satunya merupakan bidang pembelajaran. Zona pembelajaran lumpuh serta seluruh aktivitas belajar mengajar bergeser ke belajar di rumah (online).

Oleh sebab itu, semenjak pendidikan berlangsung di rumah (online), kedudukan orang tua sangat berarti dalam menolong anaknya di rumah semacam halnya guru. Orang tua wajib bisa berfungsi penuh dalam pendidikan di rumah supaya guru, orang tua serta siswa bisa bekerja sama buat menggapai pendidikan yang efisien. Oleh sebab itu, pembelajaran orang tua siswa wajib sanggup menanamkan rasa aman serta semangat belajar kepada mereka. Sebab kedudukan ayah/ibu untuk menuntun peserta didik belajarr ke tempat tinggalnya. sangat berarti serta menolong siswa menggapai kepuasan yang optimal pula. hasil pendidikan.

Hasil belajar di sekolah ialah bagian terutama dari pendidikan. Hasil belajar bisa dimengerti selaku proses memandang seberapa baik seseorang siswa memahami pendidikan yang diberikan oleh seseorang guru sehabis menjajaki sesuatu aktivitas belajar mengajar. Tetapi, dalam mengalami pandemi Covid-19 semacam ini, proses aktivitas belajar mengajar untuk siswa memerlukan sokongan serta pendampingan dari orang tua tiap-tiap, sebab proses belajar mengajar lebih banyak dicoba di rumah.

Pengasuhan mampu pengaruhi prestasi peserta didik, sehingga pengasuhan yang diresmikan oleh ayah/ibunya wajib bisa menyesuaikan diri kala anak terletak di rumah. Kita ketahui kanak-kanak menggali ilmu di rumahnya sepanjang pandemi, sehingga orangtuanya mempunyai kedudukan penting serta berarti dalam membimbing serta menunjang mereka dalam pendidikan online mereka. Pola asuh yang diterapkan

semaksimal bisa jadi bisa membuat siswa merasa aman serta tentram, sehingga mereka bisa berpartisipasi dengan baik dalam belajar serta menggapai hasil belajar yang optimal, tetapi berarti untuk orang tua bila pembelajaran yang Kamu bagikan tidak mengasyikkan untuk siswa serta siswi Kamu. cenderung membuat mereka malas, hasil belajar yang mereka capai bisa jadi tidak memuaskan ataupun maksimal.

Fitriani (2021), menyatakan bahwa terdapat 2 aspek yang pengaruhi hasil belajar siswa. Yang awal merupakan aspek internal, ialah aspek munculnya bermula melalui diri peserta didik, semacam segi fisiologis hingga psikologis, serta setelah itu aspek eksternal, ialah aspek. Hal-hal yang timbul dari luar diri siswa, semacam aspek area sosial serta non sosial. Dalam konteks pandemi, kedudukan orang tua serta pola asuh yang mereka terapkan dalam membesarkan, menjaga, serta membagikan sokongan pembelajaran kepada anak-anaknya jadi sangat berarti. Keluarga ialah unit terkecil serta tempat terutama dalam kehidupan seseorang anak. Bagi Dai & Wang (2015), berkeluarga terbentuk melalui dua ukuran, yakni soft index. Indeks regid pula mencakup sokongan pemecahan permasalahan, komunikasi, serta pembagian tugas buat tiap kedudukan keluarga. Dalam suatu keluarga, anak sanggup menguasai serta meniru seluruh wujud adat, sikap, moral serta nilai-nilai agama yang jadi adat dalam keluarga.

Diana Baumrind (Sarwar, 2016) memperkenalkan 3 wujud pola asuh. Pengasuhan otoriter, ayah serta ibu tidak sering memakai pengasuhan otoriter buat menghalangi, menghukum, ataupun menyanjung anaknya. Pengasuhan otoriter, ayah serta ibu berupaya mendirikan, menguasai, serta memperbaiki sikap peserta didik cocok dengan keinginannya. Akibat pengasuhan otoriter, peserta didik tingkat tidak normal secara emosional condong lebih pasif, kurang independent, lebih berkonflik, kurang yakin diri, lebih hirau tidak penuh kemauan orang tua, serta kurang mementingkan diri sendiri. Penuh yakin diri. Jelajahi serta jauhi tugas lebih sulit (Bee & Boyd, 2004).

Pengasuhan permisif, ayah serta ibu tidak sering cenderung berikan perintah serta tidak sering memakai paksaan buat menggapai fungsinya. Pada pengasuhan dimaksud, orang tua membagikan keleluasaan ke peserta didiknya, memanjakannya, serta membiarkannya melaksanakan apa saja tanpa arahan. Akibat dari pola asuh permisif, anak cenderung jadi kasar serta impulsif sebab kebebasan yang kelewatan (Bee & Boyd, 2004). Pula, kanak-kanak jadi takut sebab mereka bimbang tentang apa yang wajib dicoba serta apakah mereka melaksanakan perihal yang benar. Pengasuhan otoritatif ataupun parenting, orang tua mempunyai kode etik serta peka terhadap kebutuhan anak-anaknya. Orang tua mencermati, membimbing serta menghormati pemikiran kanak-kanak mereka, serta mempraktikkan standar sikap yang jelas serta tidak berubah-ubah, dengan mengidentifikasi kebutuhan berarti mereka. Kanak-kanak dengan pembelajaran demokratis cenderung berhati hangat, merasa dihargai, yakin diri, serta matang secara emosional serta sosial.

Suatu riset yang dicoba oleh Kumar serta Nayar (2020) menciptakan kalau sepanjang isolasi rumah, anak hadapi kecemasan (20%), cemas ringan (21, 3%), cemas lagi (2,7%), serta cemas berat (0,9%). Kendala tekanan pikiran pasca trauma (PTSD) (2,17%), kehabisan hak buat meninggalkan rumah serta bermasyarakat dengan sahabat seumurnya (65,26%). Tidak hanya, dengan menghindar dari pembelajaran di rumah, orang tua wajib disadarkan hendak akibat negatif interaksi keluarga terhadap pertumbuhan anak. Orang tua serta anak menghabiskan lebih banyak waktu bersama tidak cuma mengembalikan guna keluarga

selaku sumber utama proteksi, keamanan, serta kehangatan untuk anak.

Tetapi, kala orang tua tidak sanggup mengatur emosinya dikala bersama anaknya, dampak kaca negatif sangat bisa jadi terjalin pada pertumbuhan sikap anak (Ismaniar & Utoyo, 2020). Dampak kaca merupakan fenomena sikap pada kanak-kanak yang dihasilkan dari pencerminan sikap mereka sendiri di area. Bila area berperilaku baik, hingga anak hendak berperilaku baik, begitu pula kebalikannya. Karenanya, ayah serta ibunya wajib mempraktikkan pengasuhan benar sepanjang pandemi Covid-19. Pengasuhan otoritatif dapat dijadikan acuan pola asuh di masa covid-19. Baumrind (ke Santrok, 2003) menarangkan kalau pola asuh otoritatif berakibat positif untuk anak. Perihal ini sebab sepanjang mengurus anak, orang tua cenderung responsif, baik hati, serta mengatur diri. Pengasuhan otoritatif meningkatkan kanak-kanak yang bertanggung jawab serta mengendalikan pribadinya (Darling dalam Sarwar, 2013). Tidak hanya itu, orang tua yang otoriter condong membagikan tutorial yang rasional serta lumayan tabah buat mengenali konsekuensi dari sikap kanak-kanak mereka (Larzelere, Morris, & Harrist, 2013). demikian tingkatan yang diperlukan ke pengasuhan otoritatif sangat besar, orang tua senantiasa mengandalkan komunikasi efisien antara orang tua serta anak buat menolong anak mengendalikan dirinya sendiri dengan aturan-aturan tertentu yang menjamin kemandiriannya (Sarwar, 2013).

Mendampingi kanak-kanak dalam pendidikan online, pendidikan online serta kebijakan pendidikan di rumah secara tidak langsung menyiratkan kalau orang tua pula berperan selaku guru sedangkan buat menunjang pendidikan kanak-kanak mereka. Dikala mengawasi pendidikan di rumah, orang tua didorong buat tidak cuma fokus pada pertumbuhan kognitif anak mereka. Tetapi, butuh pula menyeimbangkan pertumbuhan afeksi serta psikomotorik sehingga bisa memicu pertumbuhan anak walaupun di masa pandemi (Kurniati, Alfaeni & Andriani, 2020). Aktivitas yang mengiringi belajar anak lebih dimaknai untuk mereka, serta mereka merasa dicermati serta dicintai. Untuk orang tua, di sisi lain, aktivitas pendampingan bisa berperan selaku dorongan dalam memusatkan kanak-kanak kala mereka hadapi kesusahan. Orang tua wajib mengosongkan waktu buat berpartisipasi bersama dalam aktivitas semacam bermain, menanam, memasak, mensterilkan rumah, beribadah serta aktivitas yang lain (UNICEF, 2020).

Keleluasaan antara ayah serta ibu serta peserta didik sangat berarti buat berhubungan, komunikasi serta silih memahami (Harmani, 2013). Sebab sepanjang pandemi, kanak-kanak kehabisan kontak dengan sahabat seumurnya (Kumar & Nayer, 2020). Solidaritas serta kekompakan melalui berpartisipasi ke aktivitas bersama membangun atmosfer keluarga yang positif (Bluth & Wahler, 2011) serta pola asuh yang positif (Lazarus & Lazarus, 2011) selaku wujud ekspresi cinta, kenyamanan, serta keamanan (Kurniati, Alfaeni & Andriani, 2020). buat kanak-kanak. Buat menghasilkan area yang nyaman serta aman supaya atmosfer keluarga tidak jadi membosankan sepanjang masa pandemi, orang tua butuh menghasilkan area yang aman, baik raga ataupun mental. Buat menghasilkan area yang nyaman serta aman, orang tua wajib menjalankan bonding dengan anaknya (Kurniati, Alfaeni & Andriani, 2020), menghasilkan area belajar yang mengasyikkan serta tidak memforsir, menguasai karakter anaknya, supaya bisa mewariskan desakan kepada peserta didik agar cenderung percaya diri serta mempunyai ketanggunganjawaban.

Menjalankan interaksi bersifat kokoh melalui peserta didik berarti buat mempererat ikatan satu sama lain (Murtiningsih, 2013). Lewat komunikasi, orang tua bisa menguasai

kemauan serta kebutuhan kanak-kanak mereka, serta orang tua bisa mengkomunikasikan kemauan mereka kepada kanak-kanak mereka tanpa mengusik. Untuk menghasilkan area hidup yang aman, nyaman serta aman, dibutuhkan kehangatan buat komunikasi antar anggota keluarga.

Pengasuhan Orang Tua Di masa pandemi, orang tua butuh proaktif serta kreatif dalam menghasilkan kesempatan aktivitas selaku fasilitas belajar supaya anak tidak bosan. Berbagai kegiatan serta fitur bisa menolong anak meningkatkan atensi, bakat, serta soft skillnya (Kurniati, Alfaeni & Andriani, 2020). Di masa pandemi, orang tua butuh menghasilkan pola asuh yang baik serta pas supaya anak tidak meniru sikap yang salah. Mengingat kalau orang tua serta kanak-kanak menghabiskan begitu banyak waktu bersama sepanjang pandemi, kanak-kanak sangat bisa jadi menampilkan dampak kaca pada sikap mereka. Pembelajaran yang bisa mempertahankan perilaku sangat berarti. Wujud pengasuhan otoritatif ini butuh disesuaikan di masa pandemi. Melindungi kesehatan anak, membolehkan mereka buat belajar online, menghabiskan waktu bersama dalam aktivitas, menghasilkan area yang nyaman serta aman, menjalankan komunikasi yang erat dengan anak, mempraktikkan alterasi aktivitas serta inovasi (Bee & Boyds, 2004).

Pola asuh otoritatif dinilai lebih positif untuk pertumbuhan anak dibanding pola yang lain. Berikutnya Santrock (2003) melaporkan kalau pola otoriter serta permisif kurang efisien dalam pertumbuhan anak muda dibanding orang tua yang otoriter, mereka jadi lebih kompeten dalam bersosialisasi, lebih bertanggung jawab serta lebih yakin diri (Papalia, 2004). Anggapan pengasuhan otoritatif membimbing kanak-kanak ke konsep diri yang positif kala orang tua membesarkan anak muda mereka dengan pendekatan yang rasional serta demokratis. Orang tua menetapkan ketentuan dengan uraian, serta orang tua mengaitkan kanak-kanak mereka dalam dialog. Tidak hanya itu, orang tua menawarkan kanak-kanak mereka peluang buat membuat ataupun membuat keputusan buat diri mereka sendiri, namun dengan tutorial orang tua yang jelas. Perihal ini berakibat pada kenaikan hasil belajar anak.

Anak yang meningkatkan konsep diri positif akan menolong mereka merasa dihargai serta lebih yakin dengan diri dalam mengalami pengalaman serta suasana dan dalam mengalami tantangan. Anak yang meningkatkan konsep diri negatif bisa jadi berjuang buat menerima diri mereka sendiri, kerap menolak diri mereka sendiri, merasa susah buat menyesuaikan diri dengan baik, serta bisa mengusik penyelesaian tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adpriyadi, A., & Sudarto, S. (2020). Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 26-38.
- [2] Agusli, R., & Azianah, R. M. (2014). Implementasi E-Learning Berbasis Web di SD Negeri Pasarkemis 1. *Jurnal Sisfotek Global*, 4(2).
- [3] Aulia, T. I. (2018). Pola Asuh Orangtua dan Perilaku Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(2).
- [4] Bee, H., & Denise, B. (2004). *The developing child, 10th ed.* Pearson Education.
- [5] Bluth, K., & Wahler, R. G. (2011). Does effort matter in mindful

- parenting? *Mindfulness*, 2(3), 175-178.
- [6] Bun, Y., Taib, B., & Ummah, D. M. (2022). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2).
- [7] Dai, L., & Wang, L. (2015). Review of family functioning. *Open Journal of Social Sciences*, 3, 134-141.
- [8] Dewi, P. A. S. C., & Khotimah, H. (2020, October). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* (Vol. 4, pp. 2433-2441).
- [9] Fitriani. 2016. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung". *Jurnal PeKA Vol 4 No 2*.
- [10] Harmaini. (2013). Keberadaan Orang Tua Bersama Anak. *Jurnal Psikologi*, 9(2). 80-93.
- [11] Haryani, R. I., Dimiyati, D., & Fauziah, P. Y. (2021). Peranan Pengasuhan Kakek dan Nenek terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 173-181.
- [12] Ismaniar., & Utoyo, S. (2020). "Mirror of effect" dalam perkembangan perilaku anak selama work from home (WFH) pada masa pandemic Covid-19. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2 (4), 147-157
- [13] Kumar A, Nayar KR. COVID 19 and its mental health consequences. *J Ment Health*. 2021 Feb;30(1):1-2. doi: 10.1080/09638237.2020.1757052. Epub 2020 Apr 27. PMID: 32339041.
- [14] Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1), 241-256
- [15] Likha Fitriani Z. (2021). *Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tematik Di Sdn 37 Bengkulu Tengah*. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Prodi PGSD. Skripsi
- [16] Ois Dian T K, dkk. (2017). Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan. *Educational Management* 87-94
- [17] Margareta, S. S. (2021). *Gambaran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring Di Masa Pandemi Covid-19* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- [18] Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [19] Murtiningsih, D. (2013). Peran orangtua dalam kegiatan bermain anak usia dini (4-6 tahun) di rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 1-21.
- [20] Muslim, Z. R. (2017). *Hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas X di smk kemala bhayangkari delog jakarta*, Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- [21] Papalia, D.E., (2004). *Human Development*, (9th ed), Mc Graw Hill, New York.
- [22] Ruli, E. (2020). *Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 143- 146.
- [23] Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- [24] Sarwar, S. (2016). Influence of parenting style on children's behavior. *Journal of Educational Development*, 3(2), 222-249.

- [25] Wulaningsih, R. (2015). *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orangtua Dan Kontrol Diri Remaja Terhadap Perilaku Merokok Di Pondok Pesantren* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).